

ABSTRACT

Lioni Henviana Susanto. *The Representative of Liberal Feminists' Idea in the Life of Adah in Emecheta's Second-Class Citizen.* Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

In patriarchal society, woman is considered as creature that has not had any quality like man. Woman has lower position and limited rights in patriarchal society where man is the one who rules everything. Even nowadays women still lack of awareness about their rights because the society still takes control and defines how to be a woman. Women still blindly accept the roles defined by the society especially they who have lower education. The work of literature helps woman in showing what happened in the daily life and how they have to solve the problems. The work of literature that is used in this study is *Second-Class Citizen* by Buchi Emecheta and the work will be analyzed with the theory of liberal feminism. This study aims to reveal the idea of liberal feminism as seen through the characteristics of Adah as the main character.

This study has three problems formulation (1) how Adah is described in the story, (2) the oppressions does Adah undergo in her life, and (3) how Adah struggles as the reaction toward those oppressions. This study is library research in which the writer tries to find the data and information from books, other writings, and the internet. The writer also uses feminist approach in analyzing this study.

From the analysis, the writer found out that Adah was depicted as a smart, hard working, tough, religious, and good mother. After finding the characteristics of Adah, the writer found that she was oppressed by her patriarchal society and by her husband both mentally and physically for many times. From the characteristics and her reaction toward the oppressions, the writer found out about the liberal feminists' idea in the life of Adah. Adah always thinks that man and woman are created equal so that both of them deserve to have the same chance and rights in every aspect. Besides equality, Adah had to fight for her own dream, freedom, and rights. Adah needed to be independent and rational like men to gain equality. She develops herself to have the same quality like men to gain gender equality.

ABSTRAK

Lioni Henviana Susanto. *The Representative of Liberal Feminists' Idea in the Life of Adah in Emecheta's Second-Class Citizen* Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

Pada masyarakat patriarki, perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak berkualitas seperti laki-laki. Perempuan berkedudukan lebih rendah dan memiliki hak-hak terbatas di masyarakat patriarki dimana laki-laki adalah penguasa segalanya. Bahkan pada masa sekarang perempuan masih belum menyadari hak-hak mereka karena masyarakat masih menentukan bagaimana menjadi seorang perempuan. Perempuan masih begitu saja menerima peran yang ditentukan oleh masyarakat patriarki terutama mereka yang berpendidikan lebih rendah. Karya sastra membantu perempuan melihat hal-hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan bagaimana perempuan harus menyelesaikan masalah tersebut. Karya sastra yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Second-Class Citizen* dari Buchi Emecheta dan karya ini di teliti menggunakan teori liberal feminism. Studi ini bertujuan untuk mengungkap ide-ide liberal feminism yang terlihat dari karakteristik Adah sebagai karakter utama.

Skripsi ini memiliki tiga rumusan masalah (1) bagaimana karakter Adah digambarkan dalam cerita, (2) Penindasan-penindasan seperti apa yang dialami Adah, dan (3) bagaimana perjuangan Adah sebagai bentuk reaksi terhadap penindasan-penindasan yang dialaminya. Skripsi ini merupakan penelitian pustaka dimana penulis mencoba untuk menemukan data dan informasi dari buku-buku, tulisan-tulisan, dan internet. Penulis juga menggunakan pendekatan feminis dalam menganalisa studi ini.

Penulis menemukan Adah adalah orang yang pandai, pekerja keras, tangguh, religious, dan seorang ibu yang baik. Dia mengalami penindasan berkali-kali dari masyarakat patriarki dan suaminya sendiri, secara mental maupun fisik. Ide-ide liberal feminist ditunjukkan oleh karakteristiknya dan reaksinya terhadap penindasan yang dialaminya. Adah selalu menganggap perempuan dan laki-laki sama sehingga keduanya pantas memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam semua hal. Selain persamaan hak, Adah berjuang untuk mimpiya, kebebasannya, dan haknya. Adah berusaha mengembangkan dirinya agar bisa menjadi seperti laki-laki dan mendapat hak seperti yang laki-laki dapatkan.